



**Pengaruh Indikator Pasar Uang Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
Sebelum dan Sesudah Krisis Global**

Skripsi

*Untuk memenuhi sebagian Persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ANDYZA WADENLA MAIZIR

04 152 049

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas
Padang
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat, ternyata berdampak kepada negara-negara di Eropa maupun Asia. Krisis tersebut pada awalnya bermula dari pertumbuhan *subprime mortgage* yang sangat pesat ketika The Fed (Bank Sentral Amerika) menurunkan suku bunga sebesar 1% - 1,75%, yaitu sekitar tahun 2001-2004. Selain itu, modifikasi skim *subprime mortgage* yang mempermudah kepemilikan rumah membuat sektor properti mengalami booming (*buble economic*). Hal ini membuat sekuritas yang terkait dengan bisnis ini melambung tinggi nilainya. Pada tahun 2007, *The Fed* mulai menaikkan suku bunganya hingga level 5,25%. Hal ini ternyata mengakibatkan banyak nasabah yang *default* (gagal bayar). (Jawa pos, selasa, 09 oktober 2008)

Instrumen suku bunga Bank Indonesia (SBI) dalam 3 tahun terakhir terlihat mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Bank Indonesia, dimana tingkat suku bunga Bank Indonesia pada awal tahun 2006 adalah sebesar 12,75%, yang menurun menjadi sebesar 9,50% di tahun 2007, dan kembali menurun sebesar 8,00% di awal tahun 2008. Namun di akhir tahun 2008 suku bunga Bank Indonesia kembali menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 10,83%.

Faktor ekonomi seperti kurs dolar Amerika terhadap rupiah berdampak terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat sebagian besar perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing (valas). Disamping itu produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan publik tersebut banyak menggunakan bahan yang memiliki kandungan impor

yang tinggi. Merosotnya nilai rupiah terhadap dolar menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi bertambah besar jika dinilai dengan rupiah. Hal ini mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan dan berujung pada penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Begitu pula dengan dampak yang ditimbulkan dari tingginya inflasi suatu negara. Tingginya inflasi akan menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha atau perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada pasar modal. Hal ini juga didukung oleh inflasi negara mitra dagang yang cenderung melambat, karena penurunan harga komoditas internasional.

Fenomena diatas terjadi juga di Indonesia. Indonesia mengalami krisis yang sama dengan krisis yang melanda dunia. Hal ini menyebabkan sentimen negatif bagi pasar keuangan Indonesia. Krisis ini terlihat dari turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 10,38 %, yang membuat pemerintah panik. Pemerintah terpaksa menghentikan (suspen) kegiatan pasar modal beberapa hari pada tanggal 8 oktober 2008 (Majalah Investor Jakarta, 17 Desember 2008).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pergerakan IHSG pada awal tahun 2006 adalah sebesar 1.232,321, meningkat sebesar 2.745,826 di tahun 2007, dan kembali meningkat sebesar 2.627,251 di awal tahun 2008. Namun pada bulan september tahun 2008 IHSG mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 1.832,507. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Fenomena di atas sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh. Sa'adah, Siti, dan Yunia Panjaitan (2006) yang berjudul interaksi dinamis antara harga saham dengan nilai

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator pasar uang yang terdiri dari Suku bunga Bank Indonesia, Kurs rupiah terhadap US dolar, dan Inflasi terhadap IHSG pada saat sebelum dan setelah krisis global.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memberi masukan mengenai bagaimana pengaruh indikator pasar uang tersebut terhadap perubahan IHSG pada saat sebelum dan setelah terjadinya krisis global. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa sebelum pelaku pasar modal memutuskan untuk berinvestasi, maka mereka akan melihat kondisi perekonomian secara makro dan mikro.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang termasuk pada Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen dengan baik, yang artinya secara serentak indikator pasar uang berpengaruh terhadap IHSG sebelum dan sesudah krisis global.
2. Secara parsial pada periode sebelum krisis global hanya variabel SBI yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil ini menguatkan penelitian Daryono (2003) yang menyatakan bahwa SBI berpengaruh signifikan dalam menjelaskan IHSG. Sedangkan untuk variable lainnya yaitu Kurs rupiah

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: P.T. Bursa Efek Jakarta.
- Ajayi, R.A dan M. Mougouc. 1996. *On The Dynamic Relation Between Stock Prices and Exchange Rate*. *Journal Of Finance Research*. 19:193-207.
- Algifari. 2000. *Analisis Statistik Untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi, dan Non Parametrik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Avonti, Amos Amoroso dan Hudi Prawoto. 2004. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. III No.5.
- Fabozzi, E.J. and Francis, J.C. 1996. *Capital Markets and Institution and Instrument*. Upper Saddle River New Jersey.
- Fama, E.F. dan K.R. French. 1992. *The Cross Section Of Expected Stock Returns*. *Journal Of Finance*. 47:427-465.
- Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gupta, Jyoti P., Alain Chevalier and Fran Sayekt. 2000. *The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price in Emerging Market: The Case Of The Jakarta Stock Exchange*. Working Paper Series. EFMA 2000.Athens.